

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan

Pada penelitian ini digunakan pendekatan metode studi kasus. Studi kasus merupakan rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan dengan cara intensif dalam program, aktivitas maupun peristiwa, baik pada tingkat perorangan, kelompok, lembaga dan organisasi untuk mendapat pengetahuan dalam kasus tersebut. Dalam target penelitian studi kasus merupakan hal yang aktual (*Real-Life*) serta unik. Bukan juga hal yang sudah terlewati atau masa lampau (Hidayat, 2019).

Studi kasus yang dilakukan penulis adalah deskriptif yang bertujuan untuk mengelola masalah asuhan keperawatan yang dialami oleh pasien dengan bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien pneumonia. Pengelolaan asuhan keperawatan yang dilakukan yaitu pengkajian, analisis data, merumuskan diagnosa keperawatan, rencana asuhan keperawatan, tindakan keperawatan, dan evaluasi.

Dalam proses mengkaji, seorang perawat harus mendapatkan dua data, yaitu data subjektif dan data objektif. Data subjektif merupakan data yang diperoleh dari persepsi pasien tentang masalah kesehatan yang dialaminya. Sedangkan data objektif yaitu data yang diperoleh dari pengamatan, observasi, pemeriksaan fisik yang menggunakan beberapa metode (Purba, 2019).

B. Batasan Istilah

Menurut (Notoatmodjo, 2018) definisi operasional adalah suatu informasi ilmiah yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur suatu variabel yang merupakan hasil penjabaran dari sebuah konsep.

1. Pengelolaan merupakan sebuah cara atau prosedur untuk memberikan asuhan keperawatan pada pasien sehingga masalah kesehatan dapat teratasi.
2. Pasien adalah setiap orang atau individu yang mengalami suatu masalah terkait kesehatannya dan akan memperoleh pelayanan di fasilitas kesehatan yang ada.
3. Pernapasan merupakan proses mengalirnya udara masuk dan keluar dari paru-paru yang bertujuan untuk memfasilitasi pertukaran gas dengan lingkungan dalam tubuh, selain itu memasukkan oksigen dan membuang karbondioksida.
4. Bersihan jalan napas tidak efektif merupakan ketidakmampuan membersihkan sekresi atau obstruksi dari saluran napas untuk mempertahankan bersihan jalan napas (Abilowo & Yulia, 2022).
5. Pneumonia merupakan penyakit pernapasan akut atau radang paru – paru disebabkan oleh infeksi yang mengakibatkan gejala ringan sampai gejala berat (Wijayanti et al, 2019 dalam Anggraini & Endah Sumartif, 2023).
6. Fisioterapi dada adalah suatu cara terapi yang sangat berguna bagi penderita penyakit respirasi akut maupun kronis, tindakan ini sangat efektif untuk mengeluarkan sekret serta memperbaiki ventilasi pada pasien dengan fungsi paru-paru yang abnormal, memperbaiki pergerakan dan aliran sekret

sehingga dapat memperlancar jalan napas (Ningrum, 2019 dalam Anggraini & Endah Sumartif, 2023).

7. Tindakan terapi inhalasi merupakan pemberian obat yang dilakukan secara inhalasi atau hirupan dalam bentuk aerosol ke dalam saluran napas (Ramadani & Munir, 2023).
8. *Oleum Cajeputi* merupakan minyak atsiri yang digunakan untuk bahan medis atau produk farmasi, hal ini membuat *Oleum Cajeputi* (Minyak kayu putih) menjadi produk yang dicari di dunia industri minyak (Torry *et al.*, 2019).
9. Pengelolaan bersihan jalan napas tidak efektif dengan fisioterapi dada dan inhalasi terapi uap oleum cajuputi adalah pengelolaan bersihan jalan napas tidak efektif yang merupakan ketidakmampuan membersihkan sekresi atau obstruksi dari saluran napas pada pasien pneumonia dengan tindakan fisioterapi dada dan terapi inhalasi uap *oleum cajeputi* yang bertujuan untuk memperbaiki aliran sekret sehingga dapat memperlancar jalan napas.

C. Unit Analisis

Unit analisis pada penelitian ini adalah Ny.S usia 49 tahun dan telah memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Pasien dengan bersihan jalan napas tidak efektif.
2. Pasien dengan penyakit pneumonia.
3. Pasien yang memiliki kesadaran composmentis.
4. Pasien dan keluarga pasien diharapkan dapat berinteraksi secara verbal dan kooperatif.

5. Siap untuk dijadikan sebagai pasien serta sudah menyetujui dalam pengambilan data – data yang digunakan dalam menentukan masalah keperawatan.

D. Lokasi dan Waktu Pengambilan Data

Dalam penulisan karya tulis ilmiah ini dilakukan pengambilan kasus serta dilakukan pengelolaan asuhan keperawatan yang mempunyai masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien pneumonia dengan memberikan tindakan fisioterapi dada dan terapi inhalasi uap dengan menggunakan *Oleum Cajeputi* di RSUD Dr. Gondo Suwarno pada tanggal 24-26 Mei 2024

E. Pengumpulan Data

1. Alat pengumpulan data

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu berupa format pengkajian asuhan keperawatan medikal bedah yang berlaku. Sedangkan untuk intervensi penelitian penulis memberikan tindakan fisioterapi dada dan pemberian terapi inhalasi uap *Oleum Cajeputi*.

2. Proses yang dilakukan untuk mengumpulkan data adalah:

Metode yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data yaitu:

- a. Teknik wawancara dengan pasien dan keluarga pasien untuk memperoleh informasi tentang identitas pasien.
- b. Riwayat kesehatan pasien saat ini dan dahulu.
- c. Observasi dan pemeriksaan fisik pada pasien.
- d. Melakukan evaluasi keperawatan

F. Uji Keabsahan Data

Dalam uji keabsahan data bertujuan untuk membuktikan apakah data yang didapatkan menunjukkan data tersebut bervaliditas tinggi atau bukan. Uji keabsahan data terdiri dari perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, yang menggunakan bahan referensi dan member *check*.

Keabsahan data yang penulis lakukan dalam pengolahan kasus ini yaitu memperpanjang pengamatan, sumber informasi tambahan triangulasi dengan 3 sumber yaitu pasien, keluarga pasien, dan juga perawat di Rumah sakit tempat pasien dirawat yang mempunyai keterkaitan dengan masalah penelitian. Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan pemantauan setelah pengelolaan selesai hingga masalah sudah teratasi sepenuhnya dan tidak muncul masalah baru lagi.

G. Analisis Data

Analisis data dilakukan oleh penulis sejak hari pertama pengkajian dan pengelolaan yang didapatkan secara langsung melalui keluarga pasien dan pemeriksaan fisik terhadap pasien. Analisis ini dilakukan dengan cara menyampaikan fakta, kemudian membandingkan dengan teori yang ada dan dituangkan melalui opini pembahasan.

Data yang didapatkan dikelompokkan berdasarkan prioritas masalah yang kemudian dijadikan sebagai acuan untuk merumuskan masalah yang sesuai. Selanjutnya setelah dirumuskan masalah penulis mengumpulkan data pendukung lainnya untuk memperkuat masalah dari hasil pengkajian yang telah dilakukan dan untuk mendukung intervensi tercapainya tujuan penelitian.

H. Etik Penelitian

Etik penelitian penting bagi penulis untuk menghindari masalah dalam etik penelitian, hal ini bisa terjadi oleh dua atau lebih hal penting yang berbeda pada saat yang bersamaan misalnya, dalam memperoleh hasil dan penghormatan pada pihak lain yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2018).

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Universitas Ngudi Waluyo dengan nomor 319/KEP/EC/UNW/2024 yang menyatakan bahwa penelitian ini telah memenuhi prinsip-prinsip yang dinyatakan dalam *Standards and Operational Guidance for Ethics Review of Health-Related Research with Human Participants* dari WHO 2016. Etika penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Informed Consent*

Informed Consent yaitu suatu perjanjian antara peneliti dengan pasien yang ditandai dengan adanya suatu perjanjian. *Informed consent* akan diberikan kepada pasien sebelum dilakukannya penelitian. Tujuannya supaya pasien paham akan maksud dan tujuan yang akan dilakukan pada saat penelitian, apabila pasien tidak bersedia maka peneliti harus menghormati dan menerima keputusan pasien.

Hasil dari *informed consent* yang diberikan yaitu Ny. S menerima untuk dijadikan responden dalam penelitian secara sukarela. Segala informasi yang penulis berikan akan digunakan sepenuhnya dalam penelitian ini. Penulis sepenuhnya akan menjaga kerahasiaan identitas saudara dan tidak dipublikasikan dalam bentuk apapun.

2. *Anonimity*

Dalam menggunakan subjek penelitian, peneliti tidak boleh mencantumkan nama pasien dalam lembar kuesioner, peneliti hanya boleh mencantumkan kode pada lembar hasil penelitian yang akan ditampilkan.

3. *Confidentialy*

Peneliti harus merahasiakan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lain yang bersangkutan dengan pasien. Hanya data tertentu yang boleh ditampilkan dalam hasil riset.

4. *Benefeciency*

Seorang peneliti wajib mempertimbangkan keuntungan dan kerugian yang akan didapat oleh pasien. keuntungan yang akan didapat oleh pasien yaitu, pasien mampu untuk melakukan tindakan secara mandiri terapi inhalasi uap *Oleum Cajeputi* yang bermanfaat untuk mengencerkan sekret, dan mempermudah keluarnya sekret.

5. *Protectife from discomfort*

Selama diberikan tindakan fisioterapi dada dan terapi inhalasi uap, diusahakan tidak mengganggu kenyamanan pasien.